



## Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka

Emma Mukhoyaroh Nasution<sup>1</sup>, Zulhimma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: [emmanasution07@gmail.com](mailto:emmanasution07@gmail.com); [zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu merancang perencanaan pembelajaran yang efektif dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara sistematis melalui identifikasi capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, media, dan asesmen yang berpusat pada peserta didik. Modul ajar memiliki peran penting sebagai panduan pembelajaran yang membantu guru menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Selain itu, penggunaan modul ajar memberikan kemudahan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan bermakna.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Inovatif

### Abstract

*This study aims to analyze learning planning and the preparation of teaching modules in the implementation of the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum was introduced as an educational reform emphasizing flexible learning, competency development, and character strengthening based on the Pancasila Student Profile. In its implementation, teachers are required to design effective learning plans and develop teaching modules that suit students' needs. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through literature studies from various sources such as books, scientific journals, and educational policy documents related to the Merdeka Curriculum. The results show that learning planning in the Merdeka Curriculum is carried out systematically through the identification of learning outcomes, formulation of learning objectives, selection of strategies, media, and student-centered assessments. Teaching modules play an important role as learning guides that help teachers create active, creative, and contextual learning processes. In addition, the use of teaching modules provides convenience for*

*teachers in adapting learning to students' characteristics and needs. Therefore, learning planning and teaching modules in the Merdeka Curriculum are essential components in improving the quality of learning to become more innovative, effective, and meaningful.*

**Keywords:** *Learning Planning, Teaching Modules, Merdeka Curriculum, Innovative Learning*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks tersebut, kurikulum menjadi komponen utama yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk karakter, kompetensi, dan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh sebab itu, pembaharuan kurikulum menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan dari masa ke masa sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan, terutama pasca pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan bermakna. Namun dalam implementasinya, masih ditemukan berbagai kendala, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam menentukan tujuan, strategi, metode, media, serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran tidak lagi berfokus pada administrasi yang kompleks, melainkan pada proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru dituntut mampu menyusun perencanaan yang kreatif, inovatif,

dan kontekstual agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain perencanaan pembelajaran, modul ajar juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan efektif. Kehadiran modul ajar memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena di dalamnya telah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media, serta bentuk asesmen yang digunakan. Modul ajar yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga guru memiliki kebebasan dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai. Konsep ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung bersifat seragam dan berorientasi pada penyelesaian materi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan paradigma guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping belajar peserta didik. Perubahan peran tersebut memerlukan kesiapan guru dalam memahami konsep pembelajaran diferensiasi, asesmen diagnostik, serta pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar karena keterbatasan pemahaman, pelatihan, maupun pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, modul ajar merupakan salah satu perangkat penting dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih fleksibel dan terarah. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Dengan adanya modul ajar, guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan

berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan yang matang akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta mendukung penguatan karakter peserta didik (Karwati & Priansa, 2021).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Modul ajar mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mandiri dan kontekstual. Selain itu, modul ajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan terstruktur. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sari & Nugroho, 2023).

Meskipun demikian, implementasi perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran, menentukan metode yang tepat, serta mengembangkan asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan juga menjadi hambatan dalam penerapan modul ajar secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik.

Urgensi penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka menjadi semakin penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, sedangkan modul ajar yang tepat akan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya

perencanaan pembelajaran serta penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dan modul ajar merupakan dua komponen utama yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dituntut mampu merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan modul ajar yang sistematis, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional, buku pendidikan, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber dalam mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data mengenai konsep perencanaan pembelajaran, karakteristik modul ajar, prinsip Kurikulum Merdeka, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara menyeluruh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data dan informasi yang diperoleh agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi perencanaan pembelajaran dan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Perencanaan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka***

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan karena menjadi pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran dirancang secara lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan strategi, metode, media, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar. Kebijakan ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran menjadi acuan utama guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan. Dalam praktiknya, guru dituntut mampu memahami kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi lebih diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual bagi peserta didik.

Salah satu karakteristik utama perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan potensinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan mereka (Nurhadi, 2021).

Selain itu, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai langkah awal sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan adanya asesmen tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tidak bersifat seragam. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan perhatian besar terhadap keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang baik juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun secara sederhana, fleksibel, dan berfokus pada tujuan pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Penyederhanaan administrasi pembelajaran ini bertujuan agar guru lebih fokus pada kualitas proses pembelajaran daripada sekadar memenuhi tuntutan administrasi pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sari menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan lebih mudah menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan pelatihan, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran digital (Sari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pendampingan juga sangat diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik di berbagai satuan pendidikan.

### ***Penyusunan dan Penggunaan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka***

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Modul ajar disusun sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar dirancang secara fleksibel sehingga guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah, serta karakteristik lingkungan belajar. Kehadiran modul ajar menjadi salah satu bentuk penyederhanaan perangkat pembelajaran yang bertujuan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen utama, seperti identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan tindak lanjut pembelajaran. Komponen-komponen tersebut disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan isi modul ajar sesuai kreativitas dan kebutuhan pembelajaran sehingga modul ajar tidak bersifat kaku maupun seragam antar sekolah.

Salah satu tujuan utama penggunaan modul ajar adalah membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Modul ajar memungkinkan peserta didik belajar secara lebih mandiri karena materi pembelajaran telah disusun secara rinci dan sistematis. Selain itu, modul ajar juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar disusun dengan prinsip sederhana, relevan, dan fleksibel sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Pengembangan modul ajar juga diarahkan agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, modul ajar membantu mempermudah proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karena seluruh komponen pembelajaran telah tersusun secara jelas. Sementara bagi peserta didik, modul ajar dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan modul ajar juga mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktaviani menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar pada Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Guru menjadi lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa modul ajar membantu guru mengintegrasikan berbagai model pembelajaran inovatif seperti *project based learning* dan pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Oktaviani, 2023).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam penyusunan dan penggunaan modul ajar. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami format dan komponen modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknologi, minimnya pelatihan, serta kurangnya referensi juga menjadi hambatan dalam pengembangan modul ajar yang inovatif. Kondisi

tersebut menyebabkan sebagian guru masih menggunakan modul ajar secara sederhana dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu menyusun modul ajar secara optimal.

Menurut penelitian Andi Prasetyo, keberhasilan penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman baik tentang Kurikulum Merdeka cenderung mampu menciptakan modul ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyusunan dan penggunaan modul ajar tidak hanya menjadi bagian administratif pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik (Prasetyo, 2024).

### ***Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka***

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan membawa berbagai perubahan dalam sistem pembelajaran, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran, pada kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Perubahan sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya menyebabkan sebagian guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Tantangan lain yang sering ditemukan adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif. Tidak semua guru memiliki pengalaman maupun keterampilan dalam mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Akibatnya, masih terdapat guru yang menggunakan perangkat pembelajaran secara sederhana tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut penelitian Dewi Kartika, rendahnya kompetensi guru dalam pengembangan modul ajar menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Kartika, 2022).

Selain kompetensi guru, keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan perencanaan

pembelajaran dan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti akses internet, perangkat digital, maupun sumber belajar yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Ketimpangan fasilitas antar sekolah juga memengaruhi kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Sebagian guru mengaku masih mengalami kebingungan dalam memahami format modul ajar, asesmen diagnostik, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan yang diberikan terkadang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan praktis guru di lapangan. Oleh karena itu, guru membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu memahami dan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka secara efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, salah satu solusi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut adalah melalui peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, komunitas belajar, dan program pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru didorong untuk aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Selain pelatihan, kolaborasi antar guru juga menjadi solusi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui forum diskusi dan komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta contoh modul ajar yang efektif. Kolaborasi tersebut membantu guru memperoleh wawasan baru dan meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat menunjukkan bahwa komunitas belajar guru mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka secara lebih inovatif dan kontekstual (Hidayat, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai kendala implementasi Kurikulum Merdeka. Saat ini, berbagai platform pembelajaran digital telah menyediakan contoh modul ajar, media pembelajaran, serta referensi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru. Dengan penggunaan teknologi, guru dapat lebih

mudah mengakses informasi dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, teknologi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan dalam penerapan perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka meliputi kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, serta kesiapan sekolah dalam mendukung pembelajaran. Namun demikian, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, kolaborasi antar pendidik, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan pemerintah dan sekolah secara berkelanjutan. Menurut penelitian Lina Marlina, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah dalam menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Marlina, 2024).

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan modul ajar memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru maupun peserta didik, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Selain itu, modul ajar juga mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, implementasi perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas,

minimnya pelatihan, dan kurangnya pengalaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kolaborasi antar guru, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

### Referensi

Hidayat, R. (2023). Komunitas belajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 66–78.

Karwati, E., & Priansa, D. J. (2021). *Manajemen kelas dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

### [Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi](#)

Kartika, D. (2022). Tantangan guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 91–103.

Marlina, L. (2024). Sinergi pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 7(1), 34–47.

Nurhadi. (2021). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 120–128.

Oktaviani, R. (2023). Efektivitas penggunaan modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 44–56.

Prasetyo, A. (2024). Kompetensi guru dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 6(2), 88–101.

Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Implementasi modul ajar dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 115–126.

Sari, Y. (2023). Implementasi perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 55–67.